

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar belakang masalah

Perusahaan yang bergerak di bidang jasa, dagang maupun manufaktur saat ini dituntut untuk dapat memenuhi harapan dan kebutuhan konsumen. Salah satu hal yang menunjang perusahaan manufaktur agar harapan dan kebutuhan dari konsumen dapat dipenuhi yaitu dengan memperhatikan manajemen persediaan. Manajemen persediaan ialah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian persediaan untuk kelancaran proses produksi, proses dagang dan investasi (Utari, 2014).

Manajemen persediaan diperlukan karena persediaan merupakan kelompok aset lancar yang sensitif sehingga harus diperhatikan agar tidak berakibat pada kesalahan dalam pengelolaan. Peran manajemen persediaan bagi sebuah perusahaan diantaranya adalah menemukan tahap yang seimbang antara biaya perusahaan dan biaya pengadaan persediaan serta penyimpanan. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai persediaan yang semaksimal mungkin dengan biaya seminimal mungkin. Adapun tujuan manajemen persediaan antara lain mencegah risiko keterlambatan datangnya barang dari supplier bahan mentah, mengantisipasi pesanan bahan yang tidak sesuai dengan apa yang diperlukan perusahaan sehingga harus dikembalikan ke supplier (retur barang), memastikan barang tersedia di pasaran, dan menjamin lancarnya proses produksi serta untuk memenuhi kebutuhan pasar secara optimal. Oleh karena itu, perusahaan perlu menentukan kuantitas persediaan yang wajar.

Menentukan kuantitas persediaan yang wajar menjadi hal penting, dimana jika penentuan kuantitas tidak wajar maka berakibat pada kurang atau lebihnya persediaan barang. Kurangnya persediaan barang akan berakibat pada permintaan barang yang tidak terpenuhi sedangkan jika persediaan barang berlebihan akan terjadi penumpukan persediaan barang yang mengakibatkan penambahan beban perusahaan pada biaya penyimpanan. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang sedang berkembang memerlukan suatu pengelolaan dalam kegiatan operasional agar meminimalisir risiko sekecil mungkin dan mampu bekerja secara efektif dan efisien termasuk Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kabupaten Sleman.

PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) sebagai penyedia layanan air bersih bagi masyarakat yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga kelancaran operasional. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Sleman berdiri pada 2 November 1992. Sebelumnya, PDAM Sleman bernama Badan Pengelola Air Minum (BPAM) Kabupaten Daerah Tingkat II Sleman yang didirikan pada 14 Desember 1981. Salah satu aspek penting dalam operasional tersebut adalah tersedianya aksesoris yang mendukung perawatan, perbaikan, dan instalasi jaringan distribusi udara, seperti katup, sambungan pipa, dan barang pendukung lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan membahas sistem mengenai pengelolaan persediaan aksesoris yang ada di PDAM Kabupaten Sleman dengan judul "Sistem Pengelolaan Persediaan Aksesoris pada PDAM Kabupaten Sleman".

## B. Batasan masalah

Penulisan laporan ini dibatasi sistem pengelolaan persediaan aksesoris pada PDAM Kabupaten Sleman pada tanggal 12 Agustus sampai dengan 12 Oktober 2024.

## C. Tujuan

Tujuan penulisan laporan ini adalah

1. Mengetahui pengelolaan persediaan aksesoris di gudang utama PDAM Kabupaten Sleman.
2. Mengetahui permasalahan terkait pengelolaan persediaan aksesoris pada PDAM Kabupaten Sleman.

## D. Manfaat

1. Manfaat bagi penulis
  - Menambah wawasan dan pengetahuan.
2. Manfaat bagi STIM YKPN
  - Menambah referensi bagi perpustakaan STIM YKPN.
3. Manfaat bagi kantor PDAM Kabupaten Sleman
  - Memberikan saran dan perbaikan terhadap kantor PDAM Kabupaten Sleman dalam meningkatkan pengelolaan persediaan aksesoris.